

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Antang Kota Makassar

Ani T Prianti

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1441](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1441)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Hiperemesis Gravidarum;
Trimester I; Ibu Hamil

ABSTRACT

Kehamilan dimulai saat terjadinya konsepsi sampai lahirnya janin. Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian, dari penyesuaian tersebut ibu akan mengalami ketidaknyamanan umum yang biasanya terjadi sakit dan pusing, merasa cepat lelah, sering buang air kecil, keputihan, kembung, sesak nafas, kram perut, dan termasuk didalamnya yaitu hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional, seluruh ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum yang ditemui di Puskesmas Antang pada bulan Februari - Agustus 2024 yaitu sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan data primer. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik chi square. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Antang Kota Makassar. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian berdasarkan uji chi square menunjukkan pada variabel umur p-value 0,023 (<0,05), paritas p-value 0,018 (<0,05), dukungan suami p-value 0,026 (<0,05), pekerjaan p-value 0,007 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur, paritas, dukungan suami, dan pekerjaan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara umur, paritas, dukungan suami, dan pekerjaan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Antang Tahun 2024. Disarankan kepada ibu hamil agar rutin untuk melakukan kunjungan ANC dan melaksanakan informasi yang didapat dari petugas kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian hiperemesis gravidarum.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ani T Prianti

Universitas Megarezky

1. PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis, dan sebagainya. (2) Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50% dari wanita hamil. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia dan seluruh 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal pada tahun 1995 sebanyak 240.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi dinegara Asia Selatan dn Tenggara, termasuk Indonesia. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada 2022, terdapat 37,1% ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). (4)

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti . tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia. Perubahan-perubahan anatomi pada otak, jantung, hati dan susunan saraf disebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain. Beberapa faktor predisposisi yaitu Primigravida, faktor psikologi seperti rumah tangga yang retak, hamil yang tidak diinginkan, takut terhadap kehamilan dan persalinan. Hiperemesis gravidarum cenderung terjadi pada ibu hamil primipara. Hal ini di sebabkan belum adanya kesiapan fisik maupun mental menghadapi kehamilan serta pengalaman dalam persalinan sehingga menimbulkan rasa takut sesama 3 kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida. Satu di antara seribu kehamilan gejala-gejala lain terjadi lebih berat, hal ini disebabkan karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum. (6) Hamil pada umur muda merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hiperemesis. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi psikologi ibu hamil. Literatur menyebabkan bahwa ibu dengan umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih sering mengalami hiperemesis gravidarum jadi umur ibu mempunyai pengaruh yang erat dengan perkembangan alat reproduksi. Kehamilan di umur kurang 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil sedangkan diatas 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa dan penyakit mudah masuk di umur ini. (6) Peningkatan kadar esterogen atau human chorionic gonadotropin (HCG) dan terjadinya hipertiriodisme selama kehamilan serta faktor psikologi ibu merupakan penyebab lainnya hiperemesis gravidarum.

Motivasi dan dukungan dari suami atau keluarga terdekat merupakan salah satu pencegahan terjadinya hiperemesis gravidarum. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami adalah memberikan ketenangan pada ibu, mengantarkan untuk memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan selama mengidam, meningkatkan minum tablet besi, membantu melakukan kegiatan rumah tangga, dan memberikan pijatan ringan bila ibu merasa lelah. Hal kecil yang dilakukan suami memiliki makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologi kearah yang lebih baik. Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Kondisi setres 4 psikologi yang dapat disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual dan muntah akan mengalami kejadian tersebut. (8) Pekerjaan juga merupakan faktor resiko penyakit Hiperemesis Gravidarum. Pekerjaan berhubungan dengan kondisi psikologis yang mempengaruhi stress pada ibu hamil. Pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Ibu yang bekerja lebih besar risikonya terhadap kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Dampak dari hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat bayi lahir rendah kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. (7)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari Tahun 2024 di Puskesmas Antang, terdapat 2 ibu hamil yang diwawancarai yang mengalami mual muntah berlebihan dengan frekuensi >3x dan 2 ibu hamil mengalami mual muntah >5x pada trimester I dan semua 4 ibu hamil tersebut sama-sama nafsu makannya menurun, lemas, pusing, nyeri ulu hati, dan badan terasa cepat lelah sehingga malas untuk beraktifitas dan pekerjaan rumah pun jadi terbengkalai dan 1 orang lagi ibu hamil tugor kulit nya menurun serta ibu mengatakan susah BAB dan sering BAK. Dari 5 ibu hamil 2 orang ibu hamil berumur < 20 tahun, 3 orang ibu hamil berumur >35 tahun. kemudian ibu hamil yang belum punya anak akan tetapi hamil saat ini yaitu 2 orang ibu hamil, 2 orang ibu hamil mempunyai anak 1, dan 1 orang ibu hamil mempunyai anak 5. Ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum diantaranya mengakui bahwa suaminya kurang memberikan perhatian dan enggan mengerti kondisi ibu kemudian 3 orang tersebut ibu hamil bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan data diatas

maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian di Klinik Nirmala Medan tentang faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I pada tahun 2024.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan umur, paritas, dukungan suami, pekerjaan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I.

Populasi adalah seluruh subjek kasus yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah seluruh ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum yang 37 ditemui di Puskesmas Antang pada bulan Februari- Juli 2024. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi dimana teknik ini melibatkan atau memeriksa keseluruhan populasi yang memiliki satu karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini ialah semua ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum trimester I di Puskesmas Antang pada bulan Februari- Juli 2024 sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *puposive sampling*. Yakni dalam pengambilan purposivesampling dengan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut, Kriteria Inklusi : Bersedia menjadi responden, ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum, Ibu hamil primi, Ibu yang belum pernah mengkonsumsi Obat – obatan pencegah Hiperemesis gravidarum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden diperoleh data ibu hamil dengan hhyperemesis gravidarum berusia < 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), dan responden yang berusia 31 - 35 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Ibu Hamil dengan Hyperemesis Gravidarum di Puskesmas Antang Makassar Tahun 2024

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 – 30 Tahun	19	63,3
31 – 35 Tahun	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2024

2. Analisis Univariat

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden diperoleh data responden dengan paritas < 2 sebanyak 12 orang (40 %), dan responden dengan paritas > 2 sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas pada Ibu Hamil Trimester I yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Puskesmas Antang Tahun 2024

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Paritas > 2	12	40
Paritas < 2	18	60
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden diperoleh data responden dengan dukungan suami sebanyak 12 orang (40 %), dan responden tidak ada dukungan suami sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester I yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Puskesmas Antang Tahun 2024 (Sumber : Data Primer 2024)

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	12	40

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Mendukung	18	60
Total	30	100,0

Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden diperoleh data responden dengan Hyperemesis Gravidarum tingkat I sebanyak 20 orang (66%), dan responden dengan Hyperemesis Gravidarum tingkat II sebanyak 10 orang (44%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I yang di Puskesmas Antang Tahun 2024

Tingkat Hyperemesis	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat I	20	66
Tingkat II	10	44
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2024

3. Analisis Bivariat

Berdasarkan **Tabel 5** dapat diketahui bahwa dari 30 (100%) ibu yang berada pada umur 35 yaitu sebanyak 18 (60,0%) ibu dengan hiperemesis gravidarum tingkat I yaitu 8 (26,7%), dan tingkat II yaitu 10 (33,3%) ibu. Pada umur 20-35 yaitu sebanyak 12 (40,0%) ibu dengan mengalami hiperemesis tingkat I yaitu 11 (36,7%), dan tingkat II yaitu 1 (30,0%) ibu.

Tabel 5. Uji Statistik Hubungan Umur dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Antang Tahun 2024

Umur	Hyperemesis Gravidarum				Total		Nilai P
	Tingkat I		Tingkat II		n	%	
	n	%	n	%			
< 20 – 30 Tahun		26,7	10	33,3	18	60	
31 – 35 Tahun		36,7		3,3	12	40	$\alpha = 0,023$
Total	219	63,3	11	36,7	30	100	

Sumber : SPSS 21

Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,023 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan umur ibu dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Antang tahun 2024.

Berdasarkan **Tabel 6** dapat diketahui bahwa dari 30 (100%) ibu, yang memiliki paritas >2 yaitu sebanyak 11 (40,0%), dengan hiperemesis gravidarum tingkat I yaitu 11 (36,7%), dan tingkat II yaitu 1 (3,9%) ibu. Ibu yang memiliki paritas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan paritas ibu dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di di Puskesmas Antang tahun 2024.

Tabel 6. Uji Statistik Hubungan Paritas dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Antang Tahun 2024

Umur	Hyperemesis Gravidarum				Total		Nilai P
	Tingkat I		Tingkat II		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko >2	11	36,7	1	3,9	12	40	
Tidak beresiko < 2	8	26,7	10	33,3	18	60	$\alpha = 0,018$
Total	219	63,3	11	36,7	30	100	

Sumber : SPSS 2

Berdasarkan **Tabel 7** dapat diketahui bahwa dari 30 (100%) ibu, yang memiliki paritas >2 yaitu sebanyak 11 (40,0%), dengan hiperemesis gravidarum tingkat I yaitu 11 (36,7%), dan tingkat II yaitu 1 (3,9%) ibu. Ibu yang memiliki paritas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan paritas ibu dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di di Puskesmas Antang tahun 2024.

Tabel 7. Uji Statistik Hubungan Paritas dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Antang Tahun 2024

Umur	Hyperemesis Gravidarum				Total		Nilai P
	Tingkat I		Tingkat II		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko >2	11	36,7	1	3,9	12	40	$\alpha = 0,018$
Tidak beresiko < 2	8	26,7	10	33,3	18	60	
Total	219	63,3	11	36,7	30	100	

Sumber : *SPPS 21*

PEMBAHASAN

Hamil merupakan dambaan setiap perempuan, apalagi bagi seorang istri yang telah cukup lama membangun rumah tangga. Adakalanya pada masa kehamilan terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan, hal ini membuat kebingungan bagi pasangan yang baru pertama kali mengalami kehamilan, oleh karena minimnya informasi serta pengetahuan tentang reproduksi utamanya tentang kehamilan, sehingga tindakan yang dilakukan ketika terjadi masalah menjadi tidak tepat. Masa kehamilan yaitu dimulai saat terjadinya konsepsi sampai lahirnya janin. Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penye, dari penyesuaian tersebut ibu akan mengalami ketidaknyamanan umum yang biasanya terjadi sakit dan pusing, merasa cepat lelah, sering buang air kecil, keputihan, kembung, sesak nafas, keram perut, dan termasuk didalamnya yaitu hiperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi. Menurut World Health Organization (WHO) Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi kehamilan.

Anemia adalah kondisi dimana tubuh Anda tidak memiliki cukup sel darah merah yang bertugas untuk mengalirkan oksigen ke seluruh jaringan tubuh agar organ-organ tersebut dapat bekerja normal. Akibatnya, Anda akan merasakan gejala anemia seperti lemah, letih, dan lesu. Pada kondisi anemia ringan dan bersifat sementara, Anda dapat mengatasinya dengan konsumsi sayur, buah, dan cukup minum air putih. Konsumsi makanan yang tinggi zat besi dan asam folat seperti bayam merah, hati, makanan laut, dan sayuran berdaun hijau.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional, seluruh ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum yang ditemui di Klinik Nirmala Medan pada bulan Juli- Agustus 2019 yaitu sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan data primer. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik chi square dengan Nilai 0.000

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara umur, paritas, dukungan suami, dan pekerjaan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di klinik nirmala medan tahun 2019. Disarankan kepada ibu hamil agar rutin untuk melakukan kunjungan ANC dan melaksanakan informasi yang didapat dari petugas kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian hiperemesis gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, Willy. (2017). kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *jurnal ilmu kesehatan* 2, 125.
- Bd. Yulizawati, SST, M. Keb, dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Dartiwen, Yuti Nur Hayati. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI).
- Deny Rohmatika, Trsia Umarianti. (2018). efektifitas pemberian ekstrak bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia. *jurnal kebidanan* 09, 167.

-
- Dheni Rhomatika, Tresia Umarianti. (2017). efektivitas pemberian ekstrak bayam merah terhadap peningkatan Hb ibu hamil. *jurnal kebidanan*, 171.
- Diki Retno Yuliani,Dkk. (2021). *Asuhan Kehamilan*. kota medan: yayasan kita menulis.
- Dina Mariana, Dwi Wulandarai, Padila. (2018). hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *jurnal keperawatan silampari*, 109.
- Efri Wahyu Ningsing, Rima Septiani. (2019). analisis kadar Hb pada pekerja proyek lapangan. *jurnal aisyyiah medika*, 102.
- Enny Fitriahadi, S. (2017). *buku ajar asuhan kebidanan disertai daftar tilik*. sleman: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Eti Suheti, Triyana Indrayani, Bunga Tiara Caroline. (2020). perbedaan pemberian jus daun kelor dan kacang hijau terhadap ibu hamil anemia. *JAKHKJ*, 9.
- Fauzindari, Erna Nur. (2019). efektivitas ekstark daun kelor dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil. *jurnal kesehatan karya husada*, 187.